

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Distribusi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Penulis pada penelitian ini mengambil sampel para pegawai dari OPD di pemerintah Kabupaten Lampung Timur antara lain sebagai berikut;

Tabel 4.1.

OPD Pemerintah Kabupaten Lampung Timur

No	SKPD	Jumlah Kuesioner
1	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	4
2	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	4
3	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	4
4	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	3
5	Dinas Lingkungan Hidup	4
6	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	4
7	Dinas Pertanian dan Pangan	4
8	Dinas Pariwisata	3
9	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4
10	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4
11	Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan	3
12	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	4
13	Dinas Sosial	4
14	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	4
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	4
16	Dinas Perikanan	3
17	Badan Pendapatan Daerah	4
18	Dinas Perhubungan	3
Jumlah		70

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan selama bulan Agustus 2020, berhasil dikumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 70 kuesioner. Adapun ikhtisar dan pengembalian kuesioner pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.
Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	80	100 %
2	Kuesioner Tidak Dikembalikan	10	12,5 %
3	Kuesioner Yang Diolah	70	87,5 %
N Sampel = 70			
Responden Rate = $70/80 \times 100\% = 87,5 \%$			

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Dari 80 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali dan diisi secara lengkap hanya 70, dan ada 10 kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap.

Berdasarkan data yang dihimpun dari 70 responden tersebut, maka dapat disajikan informasi umum tentang responden yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja dapat dilihat pada tabel 4.3, 4.4, dan 4.5, serta tabel 4.6, sebagai berikut.

4.1.2. Deskripsi Responden

Responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama kerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	38	54,29 %
Wanita	32	45,71 %
Jumlah	70	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berjenis kelamin pria berjumlah 38 orang atau 54,29 persen, sedangkan wanita dengan jumlah 32 orang atau 45,71 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
≤ 30 tahun	13	18,57%
30 – 40 tahun	30	42,86 %
41 - 50 tahun	23	32,86 %
≥ 55 Tahun	4	5,71 %
Jumlah	70	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan usia 30 – 40 tahun berjumlah 30 orang atau 42,86 persen, responden lainnya berusia 41 - 50 tahun dengan jumlah 23 orang atau 32,86 persen, kemudian responden berusia kurang dari atau sama dengan 30 tahun dan lebih dari 50 tahun masing-masing 13 orang dan 4 orang atau 18,57 persen dan 5,71 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
D3	7	10 %
S1	46	65,71 %
S2	17	24,29 %
Jumlah	70	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berpendidikan S1 dengan jumlah 46 orang atau 65,71 persen, kemudian berpendidikan S2 berjumlah 17 orang atau 24,29 persen, selanjutnya berpendidikan D3 berjumlah 7 orang atau 10 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1 - 5 tahun	6	8,57 %
6 - 10 tahun	29	41,43 %
> 10 tahun	35	50 %
Jumlah	70	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.6 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan masa kerja lebih dari 10 tahun berjumlah 35 orang atau 50 persen, kemudian reesponden dengan masa kerja 6 – 10 tahun sebanyak 29 orang atau 41,43 persen, selanjutnya responden dengan masa kerja 1 - 5 tahun berjumlah 6 orang atau 8,57 persen.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data dari tujuh puluh responden tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kualitas Laporan Keuangan	70	2	5	3,76
Sistem Pengendalian Intern	70	2	5	3,86
Partisipasi Masyarakat	70	2	5	3,81
Akuntabilitas	70	1	5	3,81
Transparansi Kebijakan Publik	70	2	5	3,77
Valid N (listwise)	70			

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Data pada tabel deskriptif di atas, untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel kualitas laporan keuangan diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,76. Kemudian untuk variabel system pengendalian intern diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,86. Lalu untuk variabel partisipasi masyarakat diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,81. Selanjutnya untuk variabel akuntabilitas diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 1, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,81. Akhirnya untuk variabel transparansi kebijakan public diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,77.

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Prayitno (2010:90) menyatakan bahwa uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment Pearson) untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya $r \text{ tabel}$ dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $n = 70$, maka didapat $r \text{ tabel}$ sebesar 0,235. Dan $r \text{ tabel}$ yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai r hasil perhitungan statistik atau $r \text{ hitung}$ yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,542	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,600	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,662	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,489	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,568	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,653	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,543	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,317	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,724	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item10	0,585	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item11	0,691	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item12	0,306	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item13	0,419	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item14	0,673	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item15	0,737	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item16	0,646	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item17	0,636	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item18	0,572	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item19	0,540	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item20	0,322	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Hasil uji validitas diatas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari ouput yang diperoleh, 20 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kualitas laporan keuangan adalah valid. Selanjutnya hasil uji validitas terhadap variabel sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Intern

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,831	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,693	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,803	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,795	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,808	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,810	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,772	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,797	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Item9	0,807	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item10	0,679	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item11	0,782	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item12	0,807	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item13	0,776	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item14	0,762	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item15	0,703	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item16	0,751	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item17	0,729	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item18	0,774	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item19	0,830	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item20	0,733	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item21	0,764	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item22	0,802	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item23	0,732	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item24	0,797	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item25	0,830	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item26	0,824	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item27	0,754	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item28	0,751	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Hasil uji validitas diatas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari ouput yang diperoleh, 28 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang sistem pengendalian intern adalah valid. Lalu hasil uji validitas terhadap variabel partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Partisipasi Masyarakat

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,541	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,666	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,645	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,702	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,682	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,751	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,717	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,572	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,786	0,235	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Hasil uji validitas diatas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari ouput yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang partisipasi masyarakat adalah valid. Kemudian hasil uji validitas terhadap variabel akuntabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,598	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item2	0,751	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item3	0,475	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item4	0,795	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item5	0,536	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item6	0,561	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item7	0,591	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item8	0,631	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item9	0,764	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item10	0,565	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item11	0,633	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari ouput yang diperoleh, 11 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang akuntabilitas adalah valid. Sedangkan hasil uji validitas terhadap variabel transparansi kebijakan publik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Transparansi Kebijakan Publik

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,700	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item2	0,739	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item3	0,498	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item4	0,787	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item5	0,572	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item6	0,692	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item7	0,589	0,235	r Hitung $>$ r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 7 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang transparansi kebijakan publik adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010:97), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian intern, partisipasi masyarakat, akuntabilitas, dan transparansi kebijakan publik dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Kualitas Laporan Keuangan	0,903	0,60	Reliabel
2	Sistem Pengendalian Intern	0,975	0,60	Reliabel
3	Partisipasi Masyarakat	0,845	0,60	Reliabel
4	Akuntabilitas	0,833	0,60	Reliabel
5	Transparansi Kebijakan Publik	0,778	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Prayitno, 2010:71), yaitu:

Tabel 4.14
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,60878747
Most Extreme Differences	Absolute	0,106
	Positive	0,106
	Negative	-0,082
Kolmogorov-Smirnov Z		0,887
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,411

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari output di atas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov –Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. signifikansi untuk semua variabel yang lebih besar dari 0,05, maka sesuai pernyataan Prayitno (2010:71) dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.945	2.732		-.346	.730		
Partisipasi Masyarakat	.140	.175	.067	.801	.426	.168	5.942
Akuntabilitas	.730	.106	.420	6.892	.000	.316	3.164
Transparansi Kebijakan Publik	1.544	.267	.523	5.790	.000	.143	6.972

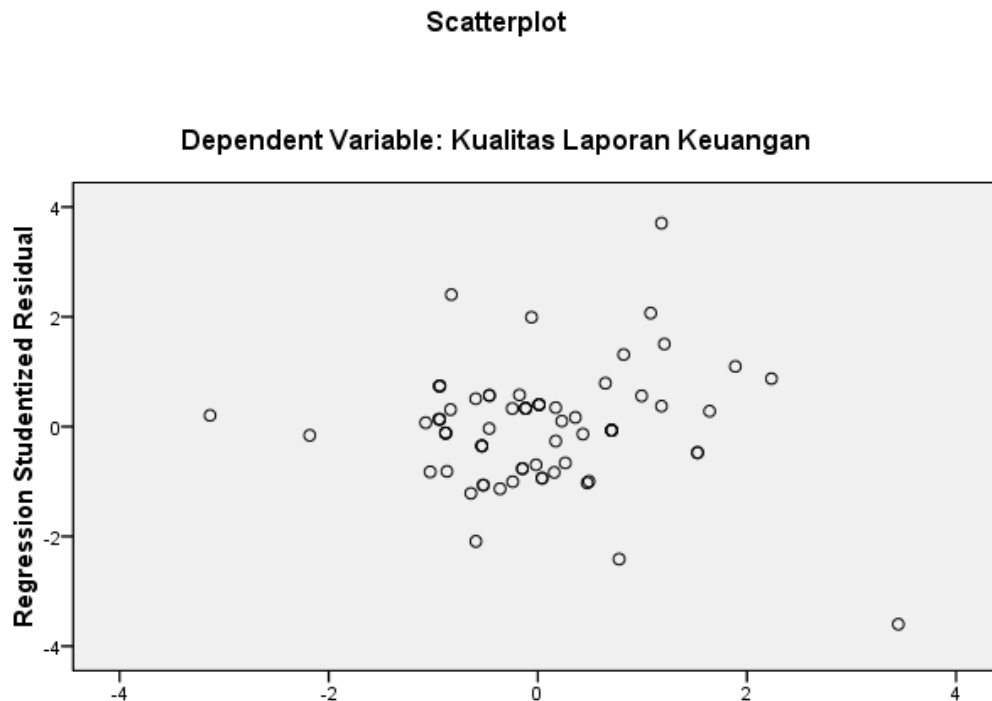
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ untuk variabel partisipasi masyarakat yaitu sebesar 0,168, untuk variabel akuntabilitas 0,316, lalu untuk variabel transparansi kebijakan publik sebesar 0,1433. Sedangkan nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel bebas tersebut, yaitu; 5,942 untuk variabel partisipasi masyarakat partisipasi masyarakat, 3,164 untuk variabel akuntabilitas, lalu 6,972 untuk variabel transparansi kebijakan publik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah tidak mengalami multikolineritas (Ghozali, 2011).

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan dari residual pada model regresi. Pada pembahasan ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplot*

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara tidak teratur. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda (Hipotesis 1,2, dan 3)

Pengujian pengaruh variabel yaitu partisipasi masyarakat (X_1), akuntabilitas (X_2), transparansi kebijakan publik (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Regresi Linier (X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.945	2.732		-.346	.730
Partisipasi Masyarakat	.140	.175	.067	.801	.426
Akuntabilitas	.730	.106	.420	6.892	.000
Transparansi Kebijakan Publik	1.544	.267	.523	5.790	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

dari tabel 4.16 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel bebas yaitu X_1 (partisipasi masyarakat) sebesar 0,426 dan X_2 (akuntabilitas) sebesar 0,000, kemudian variabel X_3 (transparansi kebijakan publik) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya untuk $n=70$ diperoleh t tabel sebesar 1,99656, sedangkan t hitung sebesar 0,801 untuk partisipasi masyarakat, 6,892 untuk akuntabilita, dan 5,790 untuk transparansi kebijakan publik (t hitung $<$ t tabel untuk partisipasi masyarakat). Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern, sedangkan akuntabilitas, dan transparansi kebijakan publik berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern pada OPD Pemerintah Kabupaten Lampung Timur.

Kemudian angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.17

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,961 ^a	0,923	0,919	2,008

a. Predictors: (Constant), Transparansi Kebijakan Publik, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199	= sangat rendah
0,20 – 0,399	= rendah
0,40 – 0,599	= sedang
0,60 – 0,799	= tinggi
0,80 – 1,000	= sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,961, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat tinggi antara partisipasi masyarakat, akuntabilitas dan transparansi kebijakan publik terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Pemerintah Kabupaten Lampung Timur. Kemudian dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,923 atau 92,3 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (partisipasi masyarakat, akuntabilitas dan transparansi kebijakan publik) terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 92,3 % sedangkan sisanya sebesar 7,7 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.2.4.2 Hasil Uji Moderasi – Hipotesis 4

Pengujian pengaruh variabel yaitu pengendalian intern (M) dalam memoderasi hubungan partisipasi masyarakat (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.18
Coefficients^a. Hipotesis 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.334	7.726		5.479	.000
Partisipasi Masyarakat	-.148	.460	-.071	-.322	.749
X1M	.010	.002	.971	4.431	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

dari tabel 4.18 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2 X_1*M + e$$

$$Y = 42,334 - 0,148X_1 + 0,010X_1*M, \text{ artinya;}$$

- Nilai $b_0 = 42,334$ artinya jika X_1 dan X_1*M nilainya 0, maka Y (kualitas laporan keuangan) nilainya adalah 42,334. Dengan kata lain jika partisipasi masyarakat dan interaksi partisipasi masyarakat dengan sistem pengendalian intern bernilai nol, maka Y (kualitas laporan keuangan) nilainya adalah 42,334.
- Koefisien regresi variabel X_1 (partisipasi masyarakat) sebesar (0,148); artinya jika nilai X_1 (partisipasi masyarakat) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Y (kualitas laporan keuangan) akan mengalami penurunan sebesar 0,148, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi X_1*M (interaksi partisipasi masyarakat dengan sistem pengendalian intern) sebesar 0,010; artinya jika nilai X_1*M (interaksi partisipasi masyarakat dengan sistem pengendalian intern) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Y (kualitas laporan keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,010, dengan asumsi variabel lain tetap.

Kemudian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 70$ diperoleh t tabel sebesar = 1,99656. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah -0,322 untuk partisipasi anggaran,, dan 4,431 untuk partisipasi masyarakat dengan sistem pengendalian intern sebagai moderasi

($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ketika sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi pada OPD Pemerintah Kabupaten Lampung Timur.

4.2.4.3 Hasil Uji Moderasi – Hipotesis 5

Pengujian pengaruh variabel yaitu pengendalian intern (M) dalam memoderasi hubungan akuntabilitas (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.19
Coefficients^a. Hipotesis 5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.302	10.263		2.563	.013
Akuntabilitas	.698	.503	.401	1.387	.170
X ₂ M	.004	.002	.509	1.758	.083

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

dari tabel 4.19 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2 + b_2 X_2*M + e$$

$$Y = 26,302 + 0,698X_2 + 0,004X_2*M, \text{ artinya;}$$

- Nilai $b_0 = 26,302$ artinya jika X_2 dan X_2*M nilainya 0, maka Y (kualitas laporan keuangan) nilainya adalah 26,302. Dengan kata lain jika akuntabilitas dan interaksi akuntabilitas dengan sistem pengendalian intern bernilai nol, maka Y (kualitas laporan keuangan) nilainya adalah 26,302.
- Koefisien regresi variabel X_2 (akuntabilitas) sebesar 0,698; artinya jika nilai X_2 (akuntabilitas) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Y (kualitas laporan keuangan) akan mengalami penurunan sebesar 0,698, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi X_2*M (interaksi akuntabilitas dengan sistem pengendalian intern) sebesar 0,004; artinya jika nilai X_2*M (interaksi akuntabilitas dengan sistem pengendalian intern) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Y

(kualitas laporan keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,004, dengan asumsi variabel lain tetap.

Kemudian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 70$ diperoleh t tabel sebesar = 1,99656. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 1,387 untuk akuntabilitas, dan 1,758 untuk akuntabilitas dengan sistem pengendalian intern sebagai moderasi (t hitung < t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ketika sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi pada OPD Pemerintah Kabupaten Lampung Timur.

4.2.4.4 Hasil Uji Moderasi – Hipotesis 6

Pengujian pengaruh variabel yaitu pengendalian intern (M) dalam memoderasi hubungan transparansi kebijakan publik (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.20
Coefficients^a. Hipotesis 6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.943	7.579		2.499	.015
Transparansi Kebijakan Publik	1.433	.564	.485	2.542	.013
X_3M	.006	.003	.455	2.384	.020

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

dari tabel 4.20 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_3 + b_2 X_3*M + e$$

$$Y = 18,943 + 1,443X_3 + 0,006X_3*M, \text{ artinya;}$$

- Nilai $b_0 = 18,943$ artinya jika X_3 dan X_3*M nilainya 0, maka Y (kualitas laporan keuangan) nilainya adalah 18,943. Dengan kata lain jika transparansi kebijakan publik dan interaksi transparansi kebijakan publik

dengan sistem pengendalian intern bernilai nol, maka Y (kualitas laporan keuangan) nilainya adalah 18,943.

- b. Koefisien regresi variabel X_3 (transparansi kebijakan publik) sebesar 1,433; artinya jika nilai X_3 (transparansi kebijakan publik) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Y (kualitas laporan keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 1,433, dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien regresi $X_3 \cdot M$ (transparansi kebijakan publik dengan sistem pengendalian intern) sebesar 0,006; artinya jika nilai $X_3 \cdot M$ (interaksi transparansi kebijakan publik dengan sistem pengendalian intern) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Y (kualitas laporan keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,006, dengan asumsi variabel lain tetap.

Kemudian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 70$ diperoleh t tabel sebesar = 1,99656. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,542 untuk transparansi kebijakan publik, dan 2,384 untuk transparansi kebijakan publik dengan sistem pengendalian intern sebagai moderasi (t hitung $>$ t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan transparansi kebijakan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ketika sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi pada OPD Pemerintah Kabupaten Lampung Timur.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini telah menunjukkan hasil tentang pengaruh partisipasi masyarakat, akuntabilitas, transparansi kebijakan publik terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi pada OPD Pemerintah Kabupaten Lampung Timur. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Laporan keuangan

Berdasarkan angka koefisien regresi, maka dapat dikatakan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD

Pemerintah Kabupaten Lampung Timur, kemudian bila dilihat dari angka t -hitung yang lebih kecil dari t -tabel dan nilai signifikansi yang diatas 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan penelitian Luthfiani, *et.all* (2020), menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Menurut Mardismo (2002) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam membuat keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara konstruktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum berjalan secara optimal.

4.3.2 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan keuangan

Berdasarkan angka koefisien regresi, maka dapat dikatakan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Pemerintah Kabupaten Lampung Timur, kemudian bila dilihat dari angka t -hitung yang lebih besar dari t -tabel dan nilai signifikansi yang dibawah 0,05, maka pengaruh tersebut signifikan. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan penelitian Hamsinar (2017), menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2009).

4.3.3 Pengaruh Transparansi Kebijakan Publik terhadap Kualitas Laporan keuangan

Berdasarkan angka koefisien regresi, maka dapat dikatakan transparansi kebijakan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Pemerintah Kabupaten Lampung Timur, kemudian bila dilihat dari angka t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi yang dibawah 0,05, maka pengaruh tersebut signifikan. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan penelitian Hamsinar (2017), menyimpulkan bahwa transparansi kebijakan publik berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Laporan keuangan pemerintah merupakan hak publik yang harus diberikan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah. Tuntutan masyarakat akan transparansi pemerintah daerah atas pengelolaan keuangan publik menjadi prioritas utama pemerintah daerah. Dalam rangka mewujudkan transparansi laporan keuangan daerah, pemerintah daerah harus dapat meningkatkan pengungkapan laporan keuangan mengenai informasi tentang pos-pos laporan keuangan daerah sehingga dapat meningkatkan transparansi dalam memenuhi hak publik, (Sukhemi, 2011).

4.3.4 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dalam Memoderasi Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung partisipasi masyarakat melalui sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya sistem pengendalian dapat memperkuat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3.5 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dalam Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan

bahwa secara tidak langsung akuntabilitas melalui sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya sistem pengendalian tidak dapat memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3.6 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dalam Memoderasi Pengaruh Transparansi Kebijakan Publik terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung transparansi kebijakan publik melalui sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya sistem pengendalian dapat memperkuat pengaruh transparansi kebijakan publik terhadap kualitas laporan keuangan.